



# MEMBAHAS KEUANGAN DALAM RUMAH TANGGA: MENGGALI PENTINGNYA PENDIDIKAN KEUANGAN KELUARGA

<sup>1</sup>Ilham Nuryana Fatchan, <sup>2</sup>Eskasari Putri, <sup>3</sup>Lutfi Zamakhsyari

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>3</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

e-mail : <sup>1</sup>[ilhamnuryanafatchan@ump.ac.id](mailto:ilhamnuryanafatchan@ump.ac.id), <sup>2</sup>[ep122@ums.ac.id](mailto:ep122@ums.ac.id), <sup>3</sup>[lutfizamakhsyari@gmail.com](mailto:lutfizamakhsyari@gmail.com)

## ABSTRAK

Dalam konteks dinamika keuangan yang berubah dengan cepat saat ini, peran mendasar dari literasi keuangan dalam rumah tangga semakin penting. Saat individu bergulat dengan beragam pilihan keuangan, eksplorasi ini berupaya mengungkap dampak mendalam dari literasi keuangan terhadap kesejahteraan rumah tangga. Dengan mempelajari seluk-beluk pengambilan keputusan, pembangunan ketahanan, dan jaminan masa depan keuangan yang aman, kami bertujuan untuk menjelaskan pengaruh transformatif dari literasi keuangan di ruang privat rumah kita.

**Kata Kunci :** Keluarga, Literasi Keuangan

## Pendahuluan

Literasi keuangan muncul sebagai keahlian yang memiliki banyak segi, tidak hanya sekedar penganggaran dan mencakup pemahaman holistik tentang seluk-beluk keuangan. Mulai dari nuansa berinvestasi hingga seni pengelolaan utang, pemahaman komprehensif tentang perencanaan keuangan

menjadi keharusan dalam lingkup keluarga. Ketika rumah tangga menavigasi kompleksitas lanskap keuangan modern, pengetahuan ini menjadi pedoman mendasar yang membimbing mereka menuju keamanan dan kesejahteraan finansial.

Ada peningkatan akses terhadap kredit dan digitalisasi pasar keuangan. Transisi dalam lanskap dana pensiun, meningkatnya

umur panjang, dan dampak krisis keuangan yang berkepanjangan mengharuskan adanya literasi keuangan sebagai praktik terbaik bagi konsumen dan masyarakat untuk menyalurkan keuangan mereka dan melindungi mereka dari penyalahgunaan keuangan. Literasi keuangan memberdayakan masyarakat untuk mengatur keuangan mereka sedemikian rupa sehingga mereka dapat mengatur pengeluaran sehari-hari, menyediakan dana darurat, merencanakan pendidikan anak-anak mereka, dan mempersiapkan diri menghadapi masa pensiun yang cepat. Vitalitasnya sepanjang siklus hidup individu dan kegagalan masyarakat untuk memenuhi standar yang belum sempurna telah menjadikan masalah ini sebagai agenda utama kebijakan (OECD, 2014). Dampak dari literasi keuangan mendorong inklusi keuangan yang lebih baik, yang manfaatnya juga meluas ke perekonomian riil (Grohmann, Klühs, & Menkhoff, 2018).

Literasi keuangan didefinisikan sebagai “pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, serta keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut untuk membuat keputusan yang efektif dalam berbagai konteks keuangan, untuk meningkatkan kesejahteraan finansial individu dan masyarakat, serta memungkinkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi”. (OECD, 2014). Terdapat perbedaan pendapat di antara para sarjana dan ahli mengenai definisi literasi keuangan karena tidak adanya definisi yang konsisten dalam literatur.

Sosialisasi keuangan mengacu pada “proses perolehan dan pengembangan nilai, sikap, standar, norma, pengetahuan, dan perilaku yang berkontribusi terhadap kelangsungan keuangan dan kesejahteraan individu” (Danes, 1994, hal. 128). Penelitian telah menunjukkan bahwa beberapa sumber daya pendidikan keuangan (termasuk orang tua, teman sebaya, media dan sekolah) memiliki dampak yang signifikan dalam hal peran mereka dalam proses sosialisasi keuangan dengan mempengaruhi sikap

keuangan, literasi, perilaku dan kepuasan (Jorgensen dan Savla, 2010; Sohn et al., 2012; Xiao dan Porto, 2017). Di antara agen-agen sosialisasi keuangan ini, pengaruh keluarga, terutama pengaruh orang tua, adalah yang paling dominan (Danes dan Haberman, 2007; Fan dan Chatterjee, 2019).

Pengaruh orang tua ditemukan 1,5 kali lebih besar dibandingkan dengan pendidikan finansial dan lebih dari dua kali lipat pengaruh teman (Shim dan Serido, 2011). Selama proses sosialisasi keuangan keluarga, orang tua memainkan peran penting dalam pengembangan dan peningkatan literasi keuangan anak-anak mereka (Gudmunson dan Danes, 2011). Peneliti sebelumnya telah menyarankan bahwa efektivitas program literasi keuangan dapat ditingkatkan secara signifikan melalui keterlibatan orang tua, terutama bagi anak-anak dan dewasa muda (Van Campenhout, 2015). Keterlibatan orang tua dalam sosialisasi keuangan anak-anak mereka diyakini sangat penting dalam perolehan keterampilan keuangan anak-anak yang akan dibawa hingga masa dewasa.

Meskipun sosialisasi keuangan dalam keluarga terjadi secara implisit melalui interaksi sehari-hari dan secara eksplisit melalui pengajaran dan praktik yang bertujuan, sebagian besar terjadi secara implisit (Gudmunson et al., 2016). Pentingnya sosialisasi keuangan keluarga semakin diperkuat, karena pembelajaran implisit diketahui lebih berdampak pada perilaku keuangan dibandingkan pembelajaran eksplisit (Van Campenhout, 2015). Sosialisasi orang tua ditemukan berhubungan secara signifikan dengan perilaku keuangan yang bertanggung jawab (Tang et al., 2015). Misalnya, pengajaran keterampilan keuangan oleh orang tua pada masa kanak-kanak ditemukan berhubungan dengan rendahnya tingkat hutang di masa dewasa (Grinstein-Weiss et al., 2011), sedangkan kurangnya komunikasi mengenai masalah keuangan antara orang tua dan anak-anak mereka ditemukan berhubungan dengan rendahnya tingkat hutang di masa dewasa (Grinstein-Weiss et al., 2011). terkait

dengan peningkatan hutang dari waktu ke waktu (Norvilitis dan MacLean, 2010). Oleh karena itu, perhatian lebih harus diberikan terhadap dampak sosialisasi keuangan yang terjadi dalam keluarga. Meskipun pentingnya sosialisasi keuangan keluarga telah dicatat dalam penelitian sebelumnya, belum ada penelitian empiris yang dilakukan untuk menguji secara sistematis bagaimana sosialisasi keuangan keluarga mempengaruhi kesejahteraan keuangan individu melalui pengaruhnya terhadap literasi keuangan dan perilaku keuangan mereka. Untuk mengisi kesenjangan literatur, tujuan penelitian dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris dampak sosialisasi keuangan orang tua terhadap hasil keuangan individu, termasuk literasi keuangan, perilaku keuangan, dan kesejahteraan finansial, serta mengeksplorasi lebih jauh hubungan internal di antara tiga faktor keuangan utama.

Penelitian ini memberikan beberapa kontribusi penting terhadap literatur. Penelitian sebelumnya terutama berfokus pada pengujian dampak sosialisasi keuangan keluarga di kalangan anak-anak atau orang dewasa baru, namun hanya sedikit yang diketahui tentang dampak sosialisasi orang tua yang diterima di masa kanak-kanak terhadap hasil keuangan orang dewasa di kemudian hari.

### Metode

Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan ini melibatkan tahapan diskusi dan koordinasi awal dengan kepala desa serta ibu-ibu rumah tangga yang terlibat dalam pelaksanaan program pengabdian. Pelaksanaan pengabdian dilakukan di Desa Melung, Kabupaten Banyumas, dengan partisipasi 27 orang pada Hari Sabtu, 21 Oktober 2023. Pada tahap awal, peserta pelatihan diberikan pemahaman mengenai manfaat dan kepentingan perencanaan keuangan keluarga. Langkah berikutnya melibatkan penjelasan tentang penyusunan laporan keuangan yang sederhana, dan peserta pelatihan dilatih

menggunakan templat yang sudah disediakan untuk menyusun perencanaan keuangan keluarga. Pendekatan ini dimaksudkan agar peserta pelatihan dapat dengan mudah menyusun dan mengalokasikan dana secara tepat, menghasilkan perencanaan keuangan yang lebih efektif.

Inti dari literasi keuangan terletak pada kemampuannya yang tak tertandingi dalam memberdayakan rumah tangga dalam mengambil keputusan yang bijaksana. Evaluasi peluang investasi yang terampil, kepatuhan yang disiplin terhadap batasan anggaran, dan pengelolaan utang yang strategis—semuanya menjadi ciri-ciri rumah tangga yang melek finansial. Pemberdayaan ini tidak hanya memperkuat stabilitas keuangan jangka pendek namun juga membangun pertahanan yang kuat terhadap tantangan tak terduga yang mungkin mengintai di masa depan.

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya sosialisasi keuangan dalam konteks keluarga dan mendorong orang tua untuk mendiskusikan masalah keuangan dengan anak-anak mereka di rumah. Pendidik keuangan, praktisi dan pembuat kebijakan harus melibatkan keterlibatan orang tua dalam perancangan program pendidikan keuangan.

Bagi pendidik tentang keuangan, diskusi keuangan dan komunikasi dengan orang tua dapat dibingkai sebagai bagian dari pekerjaan rumah bagi siswa. Praktisi keuangan didorong untuk mengadakan lokakarya untuk mengajari orang tua cara berkomunikasi dan mendidik anak-anak mereka mengenai masalah keuangan di rumah. Para pembuat kebijakan harus menganjurkan interaksi orang tua - anak dalam masalah keuangan dengan menegaskan bahwa interaksi tersebut sehat dan bermanfaat bagi kesejahteraan finansial subjektif individu.

Untuk meningkatkan interaksi orang tua-anak dalam masalah keuangan, sektor perbankan ritel harus mempertimbangkan untuk mempromosikan produk keuangan lintas generasi, termasuk mendorong orang

tua untuk membuat rekening pribadi khusus untuk anak-anak mereka guna menumbuhkan minat anak-anak dalam mengelola uang dan menambahkan anak-anak sebagai pengguna resmi untuk hal tersebut. kartu kredit mereka untuk memandu pengembangan keterampilan

manajemen utang anak-anak. Hal ini tidak hanya dapat meningkatkan partisipasi dan interaksi dua generasi tetapi juga membantu penyedia jasa keuangan membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggan mereka.



Gambar 1. Proses Kegiatan Sosialisasi dan Diskusi Berlangsung

### Kesimpulan

Kesimpulannya, pentingnya literasi keuangan dalam rumah tangga melampaui permasalahan fiskal yang ada. Hal ini muncul sebagai kekuatan besar yang membentuk pengambilan keputusan, membangun landasan bagi generasi mendatang, dan menavigasi jalur kehidupan yang rumit.

Dengan berinvestasi dalam pendidikan keuangan dalam lingkup kekeluargaan, kita tidak hanya menjamin kesejahteraan dalam jangka pendek namun juga berkontribusi pada kesejahteraan finansial generasi mendatang, melestarikan warisan pilihan keuangan yang terinformasi dalam pola dinamis keuangan pribadi.

### Daftar Pustaka

- Danes, S. M. (1994). Parental perceptions of children's financial socialization. *Financial Counseling and Planning*, 5(1), 27–146.
- Danes, S.M. and Haberman, H.(2007), "Teen financial knowledge, self-efficacy, and behavior: a gendered view", *Journal of Financial Counseling and Planning*, Vol. 18 No. 2, pp. 48-60.
- Fan, L. and Chatterjee, S. (2019), "Financial socialization, financial education, and student loan debt", *Journal of Family and Economic Issues*, Vol. 40 No. 1, pp. 74-85.

- Grinstein-Weiss, M., Spader, J., Yeo, Y.H., Taylor, A. and Freeze, E.B. (2011), "Parental transfer of financial knowledge and later credit outcomes among low-and moderate-income homeowners", *Children and Youth Services Review*, Vol. 33 No. 1, pp. 78-85.
- Grohmann, A., Klühs, T., and Menkhoff, L. (2018). Does financial literacy improve financial inclusion? Cross country evidence. *World Development*, 111, 84–96. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2018.06.020>
- Gudmunson, C.G. and Danes, S.M. (2011), "Family financial socialization: theory and critical review", *Journal of Family and Economic Issues*, Vol. 32 No. 4, pp. 644-667.
- Gudmunson, C.G., Ray, S.K. and Xiao, J.J. (2016), "Financial socialization", in Xiao, J.J. (Ed.), *Handbook of Consumer Finance Research*, 2nd ed., Springer, Cham, pp. 15-20.
- Jorgensen, B.L. and Savla, J. (2010), "Financial literacy of young adults: the importance of parental socialization", *Family Relations*, Vol. 59 No. 4, pp. 465-478.
- Norvilitis, J.M. and MacLean, M.G. (2010), "The role of parents in college students' financial behaviors and attitudes", *Journal of Economic Psychology*, Vol. 31, pp. 55-63.
- OECD. (2014). PISA 2012 technical background. In OECD (Ed.), *PISA 2012 Results: Students and money: Financial literacy skills for the 21st Century* (Vol. VI, pp. 123–145). Paris: OECD Publishing.
- Shim, S. and Serido, J. (2011), "Young adults' financial capability", available at: [https://www.nefe.org/\\_images/research/APLUS-Wave-2/APLUS-Wave-2-Final-Report.pdf](https://www.nefe.org/_images/research/APLUS-Wave-2/APLUS-Wave-2-Final-Report.pdf) (accessed 9 March 2020).
- Sohn, S.H., Joo, S.H., Grable, J.E., Lee, S. and Kim, M. (2012), "Adolescents' financial literacy: the role of financial socialization agents, financial experiences, and money attitudes in shaping financial literacy among South Korean youth", *Journal of Adolescence*, Vol. 35 No. 4, pp. 969-980.
- Tang, N., Baker, A. and Peter, P.C. (2015), "Investigating the disconnect between financial knowledge and behavior: the role of parental influence and psychological characteristics in responsible financial behaviors among young adults", *Journal of Consumer Affairs*, Vol. 49 No. 2, pp. 376-406.
- Van Campenhout, G. (2015), "Revaluating the role of parents as financial socialization agents in youth financial literacy programs", *Journal of Consumer Affairs*, Vol. 49 No. 1, pp. 186-222.
- Xiao, J.J. and Porto, N. (2017), "Financial education and financial satisfaction: financial literacy, behavior, and capacity as mediators", *International Journal of Bank Marketing*, Vol. 35 No. 5, pp. 805-817.